

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PRANIKAH PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

FERRY ARDANI TRISTIADI

20120320007

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

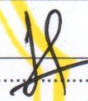
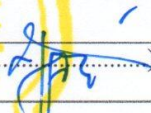
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PRANIKAH PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Telah disetujui dan diseminarkan pada Agustus 2016

Oleh:

FERRY ARDANI TRISTIADI

20120320007

Pembimbing	
Nur Azizah Indriastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep	(..... )
Penguji	
Sri Sumaryani, Ns.,M. Kep., Sp. Mat., HNC	(..... )

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC

Factors Associated With Premarital Sexual Behaviour on Nursing Student at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ferry Ardany Tristiadi¹, Nur Azizah Indriastuti²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, ²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

ABSTRACT

Background: *Adolescence is a period that is part of human life in which there is full of dynamics. Adolescence can be characterized by the many curiosity in a person in many ways, not least the field of sex. Premarital sexual behavior in adolescents is influenced by many factors such as age, sex, peer influences, exposure to pornographic media, parent communication, the level of sexual knowledge, religious devotion and self-control.*

Objective: *This study aimed to analyze the factors associated with premarital sexual behavior in students of Nursing at Universitas of Muhammadiyah Yogyakarta.*

Methods: *This study was descriptive correlation with cross sectional approach. Research was conducted in June 2016 in PSIK UMY. The respondents consisted of 225 respondents by stratified random sampling technique. Data analysis were using Chi-square test followed by multivariate logistic regression analysis.*

Results: *Exposure to pornographic media in high category as much as 113 respondents (50.2%), category peer influences higher by 127 respondents (56.4%), Categories of religious observance as high as many as 142 respondents (63.1%), category level sexual knowledge were 116 respondents (51.6%), category parent communication higher by 116 respondents (51.6%), high self-control category as many as 173 respondents (76.9%), and low categories of sexual behavior as much as 142 respondents (63.1%). There is a significant association between exposure to pornographic media ($p = 0.000$), peers ($p = 0.000$), religious observance ($p = 0.007$), parent communications ($p = 0.007$), and self-control ($p = 0.000$) toward premarital sexual behavior. Factors most associated with premarital sexual behavior is a factor of peers ($RO = 2.440$), exposure to pornographic media ($RO = 2,039$), communication with parents ($RO = 0.551$), and self-control behavior ($RO = 0.408$).*

Conclusions: *Factors peer influence is the most dominant factor related to sexual behavior before marriage.*

Keywords: *Premarital Sexual Behavior, Youth (student)*

INTISARI

Latar Belakang: Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang didalamnya penuh dengan dinamika. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks. Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor usia, jenis kelamin, pengaruh teman sebaya, paparan media pornografi, komunikasi orang tua, tingkat pengetahuan seksual, ketaatan agama dan kontrol diri.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Juni 2016 di PSIK UMY. Responden terdiri dari 225 responden dengan teknik *stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dilanjutkan dengan analisis multivariat Regresi Logistik.

Hasil Penelitian: Kategori paparan media pornografi tinggi sebanyak 113 responden (50,2%), kategori pengaruh teman sebaya tinggi sebanyak 127 responden (56,4%), kategori tingkat ketaatan agama tinggi sebanyak 142 responden (63,1%), kategori tingkat pengetahuan seksual sebanyak 116 responden (51,6%), kategori komunikasi orang tua tinggi sebanyak 116 responden (51,6%), kategori kontrol diri tinggi sebanyak 173 responden (76,9%), dan kategori perilaku seksual rendah sebanyak 142 responden (63,1%). Terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media pornografi ($p=0,000$), teman sebaya ($p=0,000$), ketaatan agama ($p=0,007$), komunikasi orang tua ($p=0,007$), dan kontrol diri ($p=0,000$) terhadap perilaku seksual pranikah. Faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual pranikah adalah faktor teman sebaya ($RO=2,440$), paparan media pornografi ($RO=2,039$), komunikasi dengan orang tua ($RO=0,551$), dan perilaku kontrol diri ($RO=0,408$).

Kesimpulan: Faktor pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci: Perilaku Seksual Pranikah, Remaja (mahasiswa)

PENDAHULUAN

Setiap negara pastilah menginginkan sebuah generasi penerus yang berkualitas dan mampu membawa bangsa dan negaranya menuju kesejahteraan. Harapan itu bisa terlihat pada kualitas remaja suatu bangsa (Soetjningsih, 2004). Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang didalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks (Gunawan, 2011).

Menurut keterangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) seksualitas merupakan salah satu dari tiga masalah yang paling menonjol pada remaja Indonesia selain penyalahgunaan narkotika dan HIV/AIDS. Saat ini persepsi mengenai perilaku

seksual remaja cenderung mengarah pada hal yang negatif. Dulu orang menganggap kalau seks dilakukan setelah menikah. Sekarang perilaku seks pranikah terkesan sebagai suatu yang lumrah. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab semakin menurunnya batas usia remaja yang melakukan hubungan seksual.

Studi-studi di negara-negara barat seperti di Amerika Serikat, Inggris, dan Australia menunjukkan bahwa pada tahun 2009, 40-50% di antara mereka yang berumur 13 sampai 17 tahun pernah berhubungan seks paling tidak sekali, 80% laki-laki dan 70% perempuan aktif secara seksual didalam peralihan mereka ke masa dewasa dan umur median hubungan seks pertama adalah sekitar 16 tahun di negara-negara ini (Moore & Rosenthal, 2006 dalam Geldard, 2012).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) menyimpulkan beberapa temuan terkait perilaku

berpacaran remaja yang belum menikah. Sebanyak 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya. Sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja wanita pernah berciuman bibir. Sebanyak 79,6% remaja pria dan 71,6% remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (2011) yang melibatkan responden sebanyak 1.660 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa 97,5% dari responden mengaku telah melakukan perilaku seksual pranikah. Sementara umur berpacaran untuk pertama kali paling banyak adalah 15-17 tahun, yakni pada 45,3% remaja pria dan 47,0% remaja wanita. Dari seluruh usia yang disurvei yakni 10-24 tahun, cuma 14,8% yang mengaku belum pernah pacaran sama sekali.

Hasil penelitian MCR-PKBI (2006) terdapat 8 faktor penyebab remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Faktor sulit mengendalikan dorongan seksual menduduki peringkat tertinggi, yakni 63,68%. Peringkat kedua, kurang taat menjalankan tuntunan agama (55,79%), ketiga karena rangsangan seksual (52,63%), keempat karena sering nonton film-film pornografi (49,47%), kelima karena kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua kepada anak (9,47%). Selanjutnya tiga faktor penyebab remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah, pengaruh tren (24,74%), tekanan dari lingkungan (18,12%), dan masalah ekonomi (12,11%).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Desember 2015 dengan cara memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan macam macam perilaku seksual pada 120 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap

perilaku seksual pranikah didapatkan hasil sebanyak 91,4% mahasiswa sudah pernah berpacaran, 88,3% mahasiswa diantaranya mulai berpacaran pada umur 13-19 tahun. Sebanyak 82,2% mahasiswa sudah pernah berpegangan tangan. Sebanyak 18,3% mahasiswa sudah pernah meraba bagian tubuh sensitif (alat kelamin, payudara, dan paha). Sebanyak 56,7% mahasiswa sudah pernah cium pipi. Sebanyak 34,1% mahasiswa sudah pernah cium bibir. Sebanyak 10% mahasiswa sudah pernah petting (saling menempelkan alat kelamin). Sebanyak 9,15% orang sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa terdapat kasus mengenai perilaku seksual pranikah di lingkungan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seharusnya mahasiswa sebagai generasi penerus (*agent of change*) yang diharapkan

dapat membawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik selain itu sebagai mahasiswa juga diharapkan dapat menjaga nama baik lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan. Apalagi Program Studi Ilmu Keperawatan adalah jurusan yang akan mencetak tenaga-tenaga kesehatan nantinya yang seharusnya bisa memberikan contoh yang baik kepada orang lain terhadap kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja ini. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 225 responden. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Juni 2016.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, jeni kelamin, paparan media pornografi, pengaruh teman sebaya, ketaatan beragama, pengetahuan seksual pranikah, komunikasi orang tua dan kontrol diri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Menurut tabel 1 distribusi usia dikategorikan tinggi sebanyak 127 responden (56,4%), distribusi jenis

kelamin dikategorikan tinggi sebanyak 127 responden (56,4%), distribusi paparan media pornografi dikategorikan tinggi sebanyak 113 responden (50,2%), distribusi perilaku pengaruh teman sebaya dikategorikan tinggi sebanyak 127 responden (56,4%), distribusi perilaku ketaatan agama dikategorikan tinggi sebanyak 142 responden (63,1), distribusi tingkat pengetahuan seksual dikategorikan tinggi sebanyak 116 responden (51,6%), distribusi komunikasi orang tua dikategorikan tinggi 116 responden (51,6), distribusi perilaku kontrol diri dikategorikan tinggi 173 responden (76,9). Kemudian distribusi perilaku seksual pranikah dikategorikan rendah 83 responden (36,9).

Tabel 1. Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah (N=225)

No.	Variabel	n	%
1.	Usia		
	<=20	127	56,4
	>20	98	43,6
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	127	56,4
	Perempuan	98	43,6
3.	Paparan Media Pornografi		
	Tinggi	113	50,2
	Rendah	112	49,8
4.	Pengaruh Teman Sebaya		
	Tinggi	127	56,4
	Rendah	112	43,6
5.	Ketaatan Agama		
	Tinggi	142	63,1
	Rendah	98	36,9
6.	Tingkat Pengetahuan Seksual		
	Tinggi	116	51,6
	Rendah	109	48,4
7.	Komunikasi Orang Tua		
	Tinggi	116	51,6
	Rendah	109	48,4
8.	Kontrol Diri		
	Tinggi	173	76,9
	Rendah	52	23,1
9.	Perilaku Seksual Pranikah		
	Tinggi	83	36,9
	Rendah	142	63,1

Sumber: Data Primer (2016)

Analisis bivarite dilakukan dengan uji *Chi-Square* dilakukan untuk menyeleksi variabel yang akan dimasukkan dalam analisis multivariat. Variabel yang dimasukkan dalam analisis multivariate adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$ (Dahlan, 2013). Adapun hasil analisis Bivariat ditampilkan

pada tabel 2 berikut. Menurut tabel 2 hubungan antara usia dengan perilaku seksual pranikah diperoleh data bahwa responden didominasi oleh usia ≤ 20 dan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 87 responden (38,7%), kemudian nilai p menunjukkan nilai 0,056 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

usia dengan perilaku seksual pranikah. Dari hasil analisis juga diperoleh RO 0,588. Selanjutnya jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah diperoleh data bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 78 responden (34,7%), kemudian nilai p menunjukkan 0,549 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pornografi dengan perilaku seksual pranikah. Dari hasil analisis juga diperoleh RO 1,183.

Hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah diperoleh data bahwa responden didominasi oleh perilaku pornografi rendah dan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 87 responden (38,7%), kemudian nilai p menunjukkan nilai 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pornografi dengan perilaku seksual pranikah. Dari hasil analisis juga diperoleh RO 3,670. Selanjutnya hubungan pengaruh teman

sebayang dengan perilaku seksual pranikah diperoleh data bahwa responden didominasi oleh pengaruh teman sebaya rendah dan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 78 responden (34,7%), kemudian nilai p menunjukkan 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pornografi dengan perilaku seksual pranikah. Dari hasil analisis juga diperoleh RO 3,839.

Hubungan antara ketaatan agama dengan perilaku seksual pranikah diperoleh data bahwa responden didominasi oleh perilaku ketaatan agama tinggi dan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 99 responden (44,0%), kemudian nilai p menunjukkan nilai 0,007 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pranikah. Dari hasil analisis juga diperoleh RO 0,467. Selanjutnya hubungan antara tingkat pengetahuan seksual dengan perilaku seksual pranikah diperoleh data bahwa responden didominasi oleh tingkat

pengetahuan seksual tinggi dan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 80 responden (35,6%), kemudian nilai p menunjukkan 0,060 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pranikah. Dari hasil analisis juga didapatkan RO (0,594)

Hubungan antara komunikasi orang tua dengan perilaku seksual pranikah diperoleh data bahwa responden didominasi oleh komunikasi orang tua tinggi dan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 83 responden (36,9%), kemudian nilai p menunjukkan nilai 0,007 yang berarti terdapat hubungan yang

signifikan antara perilaku seksual pranikah. Dari hasil analisis juga diperoleh RO 0,469. Selanjutnya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah diperoleh data bahwa responden didominasi oleh tingkat kontrol diri tinggi dan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 123 responden (54,7%), kemudian nilai p menunjukkan nilai 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pranikah. Dari hasil analisis juga didapatkan RO (0,234).

Tabel 4.2. Analisis Bivariat Variabel Perilaku Pornografi, Teman Sebaya, Ketaatan Agama, Tingkat Pengetahuan Seksual, Komunikasi Orang Tua, Kontrol Diri, Komunikasi Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah (N=225)

No	Variabel		Tinggi		Rendah		P	RO	IK95%	
			n	%	N	%			Min	Maks
1	Usia	<=20	40	17,8	87	38,7	0,056	0,588	0,340	1,016
		>20	43	19,1	55	24,4				
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	49	21,8	78	34,7	0,549	1,183	0,683	2,046
		Perempuan	34	15,1	64	28,4				
3	Paparan Media Pornografi	Tinggi	58	25,8	55	24,4	0,000	3,670	2,059	6,540
		Rendah	25	11,1	87	38,7				
4	Pengaruh Teman Sebaya	Tinggi	63	28,0	64	28,4	0,000	3,839	2,103	7,009
		Rendah	20	8,9	78	34,7				
5	Ketaatan Agama	Tinggi	43	19,1	99	44,0	0,007	0,467	0,267	0,817
		Rendah	40	17,8	43	19,1				
6	Tingkat Pengetahuan Seksual	Tinggi	36	16,0	80	35,6	0,060	0,594	0,344	1,025
		Rendah	47	20,9	62	27,6				
7	Komunikasi Orang Tua	Tinggi	33	14,7	83	36,9	0,007	0,469	0,270	0,815
		Rendah	50	22,2	59	26,2				
8	Kontrol Diri	Tinggi	50	22,2	123	54,7	0,000	0,234	0,122	0,450

No	Variabel	Tinggi		Rendah		P	RO	IK95%	
		n	%	N	%			Min	Maks
	Rendah	33	14,7	19	8,4				

Sumber: Data Primer (2016)

Analisis multivariat yang digunakan adalah regresi logistik karena variabel terikatnya adalah variabel kategorik. Variabel yang akan dimasukkan kedalam analisis regresi logistik adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$. Menurut tabel 3 diperoleh variabel yang paling berhubungan dengan perilaku seksual pranikah adalah

pengaruh teman sebaya, paparan media pornografi, komunikasi orang tua, dan kontrol diri. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai RO. Kekuatan hubungan dari yang terbesar ke yang terkecil adalah pengaruh teman sebaya (RO=2,440), paparan media pornografi (RO=2,039), komunikasi orang tua (RO=0,551), dan kontrol diri (RO=0,408).

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Pada Variabel Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah

	Variabel	Koefisien	P	RO
Langkah 1	Paparan Media Pornografi	0,660	0,048	1,936
	Pengaruh Teman Sebaya	0,804	0,025	2,234
	Ketaatan Agama	-0,266	0,352	0,741
	Tingkat Pegetahuan Seksual	-0,093	0,769	0,912
	Komunikasi Orang Tua	-0,841	0,019	0,423
	Kontrol Diri	-0,325	0,300	0,723
	Usia	0,069	0,903	0,934
	Konstanta			
Langkah 2	Paparan Media Pornografi	0,660	0,048	1,935
	Pengaruh Teman Sebaya	0,822	0,020	2,275
	Ketaatan Agama	-0,273	0,398	0,761
	Komunikasi Orang Tua	-0,623	0,048	0,536
	Perilaku Kontrol Diri	-0,849	0,021	0,428
	Usia	-0,324	0,300	0,723
	Konstanta	0,113	0,835	0,893
Langkah 3	Peengaruh Media Pornografi	0,674	0,043	1,962
	Pengaruh Teman Sebaya	0,876	0,010	2,440
	Komunikasi Orang Tua	-0,596	0,056	0,529
		-0,896	0,014	0,418

	Variabel	Koefisien	P	RO
	Kontrol Diri	-0,351	0,259	0,704
	Usia	-0,282	0,576	0,754
	Konstanta			
Langkah 4	Paparan Media Pornografi	0,712	0,031	2,039
	Pengaruh Teman Sebaya	0,892	0,010	2,440
	Komunikasi Orang Tua	0,596	0,056	0,551
	Kontrol Diri	0,896	0,014	0,408
	Konstanta	0,507	0,272	0,603

Sumber: Data Primer (2016)

PEMBAHASAN

Menurut tabel 3 hasil dari analisis multivariat didapatkan hasil bahwa pengaruh teman sebaya adalah faktor yang paling dominan hubungannya dengan perilaku seksual pranikah (RO=2,440). Dari hasil ini menunjukkan bahwa remaja yang pengaruh teman sebayanya tinggi memiliki peluang melakukan perilaku seksual pranikah dua kali lebih besar (RO=2,440) dibandingkan remaja yang pengaruh teman sebayanya rendah. Faktor yang menyebabkan kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah adalah faktor perkembangan remaja yang lebih dekat dengan teman sebaya dan faktor kohesivitas.

Hal tersebut dikarenakan, teman sebaya sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial dan perkembangan diri remaja (Sarwono, 2012). Sama halnya dengan penelitian Suwarni (2009) yang menemukan bahwa perilaku teman sebaya mempunyai hubungan yang paling besar terhadap perilaku seksual pranikah.

Kemudian, hal tersebut didukung oleh berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa remaja mendapatkan informasi seks terutama dari media massa dan teman sebaya. Tekanan media dan kelompok sebaya mendorong aktivitas seksual yang lebih permisif. Remaja dipengaruhi oleh model perilaku teman sebaya mereka dan norma sosial mereka. Tekanan dari teman

sebayu seringkali membuat perilaku remaja ke hal-hal yang negatif (Yusuf, 2002). Remaja yang melakukan perilaku seks pranikah dapat termotivasi oleh pengaruh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya termasuk melakukan perilaku seks pranikah. Selain itu, didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui (Azwar, 2005).

Kemudian, kedekatan dengan *peer-group* yang sangat tinggi dikarenakan ikatan *peer-group* cenderung menggantikan ikatan keluarga, juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Dengan demikian remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari

sumber yang lebih dapat dipercaya (Branstetter, S.A, 2003).

Kemudian, faktor yang menyebabkan tingginya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual adalah tingginya *kohesivitas* atau kedekatan remaja dengan teman sebayanya. Baron dan Byrne (2008) mengungkapkan semakin tinggi *kohesivitas* atau kedekatan remaja dengan temannya yang menjadi sumber informasi perilaku seksual maka tekanan untuk melakukan konformitas perilaku atau *imitating behavior* akan semakin bertambah. Terlebih lagi jika remaja hidup dalam lingkaran pertemanan khusus seperti geng. Secara lebih spesifik Baron dan Byrne (2008) menjelaskan bahwa konformitas cenderung meningkat dengan ukuran kelompok sebesar delapan anggota atau lebih. Jika remaja berada pada lingkungan pertemanan khusus seperti geng, remaja yang tidak melakukan konformitas atau *imitating behavior* akan terpisah atau tereliminasi dari *social peers*

yang dalam kelompoknya sehingga mau tidak mau remaja harus melakukan konformitas atau *imitating behavior* untuk mempertahankan eksistensinya dalam kelompok pertemanan tersebut.

Selain itu, Myrers (2012) menjelaskan bahwa konformitas dalam pergaulan remaja tidak hanya sekadar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga berarti mempengaruhi orang lain untuk melakukan *imitating behaviors* guna menegakkan identitas kelompok atau identitas pergaulannya. Hal ini juga menjelaskan bagaimana remaja berperilaku seksual sesuai dengan tekanan kelompok pergaulannya sekaligus mempengaruhi temannya yang lain untuk berperilaku seksual dengan dirinya dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompoknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astrid (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku

seksual remaja yang terpapar media pornografi kelas XI di SMK Citra Mutiara ($p=0,049$). Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu sejalan dengan penelitian Hanifah (2012) dan Ardiyanti (2012) yang juga mengungkapkan adanya hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja.

Teori diatas sejalan dengan hasil penelitian Atkin (2007) yang mengungkapkan bahwa informasi seksual dari teman sebaya dapat meningkatkan perilaku seksual remaja. Ramba (2008) juga mengemukakan hal yang sejalan dengan teori diatas yakni bahwa perilaku seksual buruk cenderung terjadi pada remaja yang aktif berkomunikasi dengan teman. Kim dan Free (2008) juga mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh dari teman sebaya lebih banyak menentukan sikap remaja dalam melakukan aktivitas seksual dengan pasangan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Maryatun (2013) yang melakukan penelitian hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan remaja yang mendapatkan peran teman sebaya dalam informasi seksualitasnya beresiko berperilaku seksual pranikah dibandingkan remaja yang tidak memperoleh informasi seksualitas dari teman sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Responden didominasi oleh usia ≤ 20 tahun sebanyak 127 responden (56,4%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 127 responden (56,4%), kategori tingkat media pornografi tinggi sebanyak 113 responden (50,2%), kategori pengaruh teman sebaya tinggi sebanyak 127 responden (56,4%), kategori tingkat ketaatan agama tinggi sebanyak 142 responden (63,1%), kategori tingkat pengetahuan seksual sebanyak 116 responden

(51,6%), kategori komunikasi orang tua tinggi sebanyak 116 responden (51,6%), kategori kontrol diri tinggi sebanyak 173 responden (76,9%), dan kategori perilaku seksual rendah sebanyak 142 responden (63,1%).

2. Terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media pornografi, teman sebaya, ketaatan agama, komunikasi orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia, jenis kelamin, dan tingkat pengetahuan seksual terhadap perilaku seksual pranikah.
4. Faktor pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai $RO=2,440$.

Saran

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Ilmu keperawatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam pengembangan intervensi keperawatan

yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.

2. Bagi Institusi

a. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di kampus sehingga mengurangi waktu luang yang tidak bermanfaat.

b. Banyak memberikan pelatihan-pelatihan dengan tujuan pembentukan konsep diri remaja yang baik dalam menanggapi fenomena-fenomena negative keremajaan, seperti pendalaman pengetahuan tentang bagaimana menjadi remaja muslim yang baik, pendidikan tentang pertemanan antara laki-laiki dan wanita dimata islam.

3. Bagi Responden

Responden disarankan agar dapat meningkatkan komunikasi dengan orang tua, meningkatkan kontrol diri, memanfaatkan media masa dengan hal yang positif, serta dapat memilih teman

yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku seks pranikah sehingga tidak memberikan efek negatif untuk masa depan.

4. Bagi Peneliti lain

Diperlukan analisis kualitatif, untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam lagi tentang masalah perilaku seksual remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Agresti, A. 1990, *Categorical Data Analysis*, John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Ancok, 2005. Psikologi Islam: *Solusi Islam Atas problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andisti, Miftah Aulia & Ritandiyono., 2008. Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi* Volume 1, No. 2: 173 .
- Andisti, M. A., & Ritandiyono. 2011. Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *Naskah Publikasi Strata 1 Universitas Gunadarma* .
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edesi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiyanti, N.P. 2012. Hubungan Karakteristik Remaja dan Pola Asuh Keluarga dengan Perilaku

- Seksual Remaja Pada Siswa SMA dan SMK di Kecamatan Bogor Barat. *Tesis Dipublikasikan*. Jakarta Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Atkin, A. 2007. Situation of and Influential Factors on Sexual and Reproductive Health of Adolescent in Turkey. *Journal of Youth Adolescent* 31(2): 512-530.
- Azinar, M. 2013. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8, No.2*, 153-160.
- Azwar, Saifuddin, 2005. *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya"*. Edisi II., Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Branstetter, S.A., 2003. "Parental Monitoring and Adolescent Drug Use Frequency, Control Problem, and Adverse Consequences" University of Denver Departement of psychology. NIDA Grant F31 DA015030-01.
- Baron, R.A.; Byrne, D. 2008. *Social Psychology*. Pearson Education, New York
- BKKBN, 2010. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta.
- BKKBN, 2012. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia, Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- Bungin, B. 2003. *Pornomedia; Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Prenada Media.
- Chyntia, A. 2003. *Pendidikan Seks*. <http://www.scribd.com/doc/14823326/>. Diakses tanggal 10 agustus 2016.
- Dahlan, M. S. 2013. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Efendi, F. & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas. Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Geldard, 2012. *Konseling Remaja : Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Arif. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Green, L, Kreuter, M. 2005. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. Fourth edition. Rollins School of Public Helath of Emory University
- Hasan, I., 2004. *Analisis Dana Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jazuli, A. S. 2008. *Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Kontrol Diri dan Pengetahuan Seksualitas Dalam Materi Fiqih di Pondok Pesantren Pelajar*. Skripsi Strata

- Satu. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartika, A. J. 2014. Proses Pengambilan Keputusan Individu Laki-laki untuk Melakukan Perilaku Seksual Pra-Nikah. *Skripsi Strata 1 Universitas Widiya Mandala Surabaya*.
- Kartono, K. 2005. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, A. 2013. Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda. *eJournal Psikologi Vol 1 Issue 2*, 220-229.
- Kim, C.R., & Free, C., 2008. Recent Evaluations of the Peer-Led Approach In Adolescent Sexual Health Education: A Systematic Review. *International Family Planning Perspectives*, Volume 34, Number 2, June 2008, 89–96.
- Kitting, A.S., Siregar, S.R., Kusumaryani, M.S.W., Hidayat Z. 2004. *Menyiapkan Generasi Muda Yang Sehat & Produktif: Kebutuhan Akan Pelayanan dan Informasi Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN bekerja sama dengan LD-FEUI & Bank Dunia.
- Kurniawan, F., 2002. Sikap dan Perilaku Seksual Mahasiswa disalah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta, *Majalah Kedokteran Atmajaya*, Volume 1 No. 2 September 2002.
- Lewis, T. 2013. *How Men's Brains Are Wired Differently Than Women's*. Retrieved March 14, 2016, from Live Science: <http://www.livescience.com/41619-male-female-brains-wired-differently.html>
- Muharsih, L. 2008. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Siswi Kelas XI SMAN 68 Jakarta Pusat. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- MCR-PKBI. 2006. Deskripsi Singkat Kasus Konseling dan Medis. Bandung.
- Michael Reiss & J. Mark Halstead. 2010. *Pendidikan Seks Bagi Remaja: dari Prinsip ke Praktik*. Yogyakarta: Alenia Press
- Myrers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kebidanan..* Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspitadesi, D. I., Yuliadi, I., & Nugroho, A. A. 2013. Hubungan Antara Figur Kelekatan Orangtua dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa Vol 1 No.4*, 21-26.
- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmahwati D.A., Lutfiati, A., Sri M., 2008. *Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat*. <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2569> Diakses Tanggal 29 November 2008
- Salisa, A. 2010. *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Santrock, J. W. 2003 *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, W.S. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, W. S. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak. 2005. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito.
- Singgih, 2012. *Perilaku Seksual Remaja Kian Mengkhawatirkan*, <http://www.igama.or.id>. Diakses 19 Desember 2013
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soetjiningsih, C. H. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Soetjiningsih, C. H. 2008 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono, 2001. *Statistika untuk Penelitain*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Supranto, 2004. *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Taufik, A. 2013. Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda). *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 1(1), 31-44.
- Taufik, M. 2010. *Analisis Penyebab Perilaku Hubungan Seksual Pranikah pada Remaja di Kota Pontianak (Studi Kualitatif)*. Tesis. FKM UI. Depok.
- Wallmyr, G., & Welin, C. 2006. *Young people, pornography, and the internet*. <http://www/bkkbn.go.id>.

Diakses pada tanggal 15 Maret 2010.

Widanarti, M., & Nashori, H. F. 2014. Pengaruh Pendidikan Seksual Islami Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Naskah Publikasi Strata 1 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Yusuf, S. L. 2002. *“Psikologi Perkembangan Anak dan remaja”*, Remaja Rosdakarya, Bandung